

MANAJEMEN ARUS KAS UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN USAHA KONVEKSI

Putri Nadiva Aprilianti¹, Risa Rosyidah²

¹²Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo; Indonesia

Correspondence E-mail: putrinadivaaprilianti@gmail.com

Article History

Submission : 16/05/2026

Revised : 06/07/2026

Accepted : 05/08/2026

Abstract

Cash flow management is an important aspect of maintaining financial stability and operational continuity in garment-based MSMEs. GM Konveksi Jenangan faces several problems, including delayed customer payments, a 50% down payment system, limited screen-printing equipment, and unstructured financial recording. This study aims to analyze cash flow management, identify obstacles in cash turnover, and formulate improvement strategies to enhance business financial performance. This study used a descriptive qualitative method, with data collected through field observation, in-depth interviews, and business transaction documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that GM Konveksi's cash flow remains unstable because most transactions are still paid only through down payments, while expenses for raw materials, electricity, screen-printing ink, and labor must continue to be paid. Limited production equipment also slows order completion and delays cash inflows. The strategies needed include stricter payment policies, mandatory settlement upon order pickup, daily cash recording, separation of personal and business funds, and control of non-urgent expenditures. This study concludes that more disciplined cash flow management can accelerate capital turnover, maintain liquidity, and improve the financial performance of GM Konveksi Jenangan.

Keywords: Cash flow; Financial management; Financial performance; Garment MSMEs.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan usaha, khususnya pada sektor UMKM, pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar mencatat arus keluar-masuk uang secara sederhana, tetapi merupakan proses manajerial yang bertujuan menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan ketersediaan modal. Salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan keuangan adalah manajemen arus kas (*cash flow management*). Arus kas mencerminkan pergerakan uang tunai yang diterima dan dikeluarkan dalam suatu periode tertentu (Yulianti dan Sadikin, 2025). Jika arus kas terjaga dengan baik, perusahaan dapat memenuhi kewajiban operasional, melakukan pembelian bahan baku, membayar tenaga kerja, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Sebaliknya, jika arus kas tidak stabil atau tersendat, kegiatan operasional dapat terganggu meskipun tingkat penjualan atau volume pesanan tinggi.

Menurut teori manajemen keuangan modern, arus kas merupakan indikator kesehatan suatu usaha karena profit yang besar sekalipun tidak menjamin usaha dapat bertahan apabila uang tidak tersedia secara likuid untuk memenuhi kebutuhan harian (Situmorang, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan kas perlu dilakukan melalui perencanaan, pencatatan sistematis, pengendalian transaksi, serta evaluasi secara berkala. Penerapan manajemen arus kas yang tepat dalam konteks UMKM membantu pemilik usaha mengurangi potensi risiko keuangan, seperti kekurangan dana operasional, keterlambatan pembayaran utang, dan kegagalan memenuhi permintaan pasar.

Dalam industri konveksi, arus kas memiliki keterkaitan erat dengan aspek produksi. Ketepatan waktu pembayaran dari pelanggan serta kelancaran proses produksi memiliki dampak langsung terhadap kemampuan usaha dalam mengelola modal kerja (*working capital*) (Ratnaningtyas, 2025). Konveksi yang menghadapi pesanan tinggi namun peralatan terbatas akan mengalami perlambatan produksi, sementara jika sistem pembayaran pelanggan kurang disiplin, modal yang seharusnya kembali sebagai pemasukan justru tertahan. Karena itu, peningkatan arus kas diperlukan untuk mendorong kapasitas produksi serta mempercepat pertumbuhan usaha.

Berdasarkan hasil observasi langsung selama kegiatan magang, GM Konveksi Jenangan merupakan salah satu usaha konveksi yang bergerak dalam pembuatan kaos sablon, seragam, dan pakaian kustom sesuai dengan permintaan pelanggan. Meskipun memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi, usaha ini menghadapi beberapa kendala serius yang berdampak pada kelancaran finansial dan pengembangan usaha. Permasalahan pertama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas produksi, yaitu jumlah alat penyablonan yang hanya tersedia 1 unit. Kondisi ini menyebabkan proses produksi menjadi lambat, terutama ketika pesanan menumpuk dalam jumlah besar. Akibatnya, waktu penyelesaian pesanan menjadi lebih lama dan berdampak pada jadwal penerimaan kas dari pelanggan.

Permasalahan berikutnya terkait dengan sistem pembayaran pelanggan. Saat ini, GM Konveksi Jenangan menerapkan sistem pembayaran uang muka (DP) sebesar 50% saat pemesanan dilakukan. Namun, banyak pelanggan menunda pelunasan pembayaran meskipun pesanan sudah selesai diproduksi. Bahkan terdapat kasus di mana pelanggan belum mengambil pesanan yang sudah jadi, sehingga dana tertahan cukup lama. Ketika pembayaran tertunda, pemilik usaha tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan baku berikutnya, membayar biaya operasional, atau berinvestasi dalam peralatan tambahan.

Masalah tersebut menghambat perputaran kas (cash turnover). Dengan arus kas masuk yang tidak stabil, usaha kesulitan menjaga kelancaran modal dan meningkatkan kapasitas produksi. Jika pelanggan membayar tepat waktu, kas akan berputar cepat dan usaha dapat berkembang serta menambah peralatan, seperti mesin sablon tambahan. Sebaliknya, ketika pembayaran tertunda, stabilitas usaha terganggu meskipun prospek pasar usahanya baik.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amaliyah, Arifia Yasmin, dan Hetika (2024) mengenai “*Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal*” mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku usaha konveksi belum menerapkan pengelolaan arus kas secara efektif karena pencatatan keuangan masih sangat sederhana. Akibatnya, kendala dalam perencanaan modal dan keterlambatan pengambilan keputusan sering terjadi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang terstruktur sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha dan menghindari kesulitan likuiditas (Amaliyah et al., 2024). Persamaan antara penelitian ini adalah bahwa kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya pengelolaan arus kas dalam keberhasilan usaha konveksi. Perbedaannya, penelitian Amaliyah lebih menyoroti kelemahan pencatatan kas, sedangkan penelitian ini berfokus pada hambatan arus kas yang diakibatkan oleh keterbatasan alat produksi dan sistem pembayaran pelanggan.

Kedua, penelitian oleh Jumriani dan Muhammad Khadavy Yusuf (2023) tentang “*Analisis Cash Flow terhadap Perkembangan UMKM di Kota Parepare*” menunjukkan bahwa arus kas berperan penting dalam merencanakan pengembangan usaha, mengendalikan biaya, serta meningkatkan profitabilitas (Yusuf, 2023). Penelitian mereka menegaskan bahwa arus kas merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan usaha. Persamaan antara penelitian ini adalah bahwa keduanya sama-sama menyoroti pentingnya kelancaran arus kas bagi perkembangan usaha. Perbedaannya, penelitian Jumriani berfokus pada hubungan arus kas dengan pertumbuhan usaha secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji arus kas dari sudut pandang operasional konveksi serta perilaku pembayaran pelanggan.

Ketiga, penelitian oleh Yoeana Syifa Nabilla R dan Vonny Tiara Narundana (2025) mengenai “*Pengaruh Pengelolaan Kas dan Piutang terhadap Profitabilitas pada UMKM Askha Jaya*” menunjukkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara pengelolaan kas tidak

berpengaruh signifikan (Nabilla dan Narundana, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pelanggan dapat melemahkan kinerja keuangan. Persamaannya, penelitian ini juga membahas masalah pembayaran pelanggan sebagai penyebab terhambatnya arus kas. Perbedaannya, penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan kas dan profitabilitas secara angka, sedangkan penelitian ini membahas dampak nyata di lapangan terkait keterlambatan pembayaran dan penundaan pengambilan barang.

Keempat, penelitian yang dilakukan di Pekanbaru berjudul “*Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Konveksi di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru (2025)*” juga menunjukkan bahwa meskipun usaha konveksi telah melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan, pelaporan keuangan masih lemah sehingga menyulitkan pengambilan keputusan strategis (Karamina dan Soekotjo, 2025). Persamaannya, penelitian ini sama-sama menyoroti persoalan internal dalam pengelolaan keuangan pada usaha konveksi. Perbedaannya, penelitian Pekanbaru lebih fokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hambatan perputaran kas akibat operasional produksi dan sistem pembayaran.

Kelima, penelitian oleh Ita Athia, Sudarmiatin, dan Agus Hermawan (2023) yang berjudul “*Management of Cash Flow Practices in Micro Enterprises: Perspectives from Women-Owned SMEs*” menemukan bahwa variasi pengetahuan dan praktik manajemen kas pada pemilik UMKM sangat memengaruhi ketahanan usaha, termasuk dalam hal pencatatan transaksi dan perencanaan kas (Athia et al., 2023). Persamaannya, penelitian ini sama-sama mengakui manajemen kas sebagai faktor penting dalam stabilitas usaha. Perbedaannya, penelitian Athia lebih fokus pada aspek pengetahuan pelaku usaha, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada kendala operasional (alat terbatas dan keterlambatan pelunasan) sebagai faktor penghambat arus kas.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai manajemen arus kas pada UMKM, masih terdapat kekosongan penelitian, khususnya dalam konteks usaha konveksi, yang menghubungkan permasalahan produksi dan sistem pembayaran pelanggan sebagai faktor yang memengaruhi arus kas secara simultan. Sebagian penelitian terdahulu memfokuskan kajiannya hanya pada pencatatan keuangan, permodalan, atau pelaporan keuangan, namun belum menganalisis bagaimana keterlambatan pembayaran pelanggan dan keterbatasan kapasitas produksi berdampak pada perputaran modal serta peluang pengembangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyoroti hubungan antara keterbatasan alat produksi, sistem pembayaran yang kurang efektif, serta pengaruhnya terhadap kelancaran arus kas dan kinerja keuangan usaha. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan strategi manajemen keuangan UMKM berbasis operasional yang nyata di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen arus kas diterapkan pada usaha GM Konveksi Jenangan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya perputaran kas dalam kegiatan operasional usaha tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlambatan pembayaran dari pelanggan, kebijakan pembayaran uang muka sebesar 50%, dan keterbatasan alat produksi, seperti alat penyablonan yang hanya tersedia 1 unit, terhadap kinerja keuangan dan efektivitas operasional konveksi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi manajemen arus kas yang lebih efisien agar usaha dapat meningkatkan kelancaran perputaran kas, memperkuat stabilitas finansial, serta mendukung pengembangan usaha melalui penambahan modal kerja dan investasi pada peralatan produksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM konveksi dalam memahami pentingnya pengelolaan kas yang baik serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembayaran dan pengendalian keuangan yang lebih tepat guna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami manajemen arus kas pada GM Konveksi Jenangan secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Anggito dan Setiawan, 2028). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga menggali pengalaman pemilik dan karyawan terkait sistem pembayaran uang muka 50%, keterlambatan pelunasan, pencatatan transaksi, serta keterbatasan alat sablon yang memengaruhi stabilitas keuangan dan operasional usaha. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan karyawan, serta observasi langsung terhadap proses produksi, penggunaan alat sablon, penerimaan pesanan, dan pencatatan keuangan harian.

Data sekunder diperoleh dari dokumen internal usaha, seperti catatan kas masuk dan keluar, daftar pesanan pelanggan, nota pembelian bahan baku, bukti pembayaran uang muka dan pelunasan, invoice, serta arsip penjualan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh referensi buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen arus kas serta UMKM konveksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai hambatan arus kas, dampak keterbatasan produksi, serta strategi perbaikan yang dapat diterapkan oleh GM Konveksi Jenangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Arus Kas GM Konveksi

Kondisi arus kas di GM Konveksi Jenangan pada bulan Oktober 2025 menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar yang menyebabkan keterlambatan perputaran modal. Hal ini terutama dipengaruhi oleh sistem pembayaran pelanggan yang sebagian besar hanya membayar uang muka (DP) sebesar 50% di awal pemesanan, namun pelunasan baru dilakukan setelah pesanan selesai atau bahkan ditunda tanpa kepastian waktu. Selain itu, terdapat beberapa pelanggan yang telah selesai pesannya, tetapi tidak segera datang untuk mengambil hasil pesanan dan melunasi. Kondisi tersebut mengakibatkan kas masuk tertunda, sementara biaya produksi seperti pembelian bahan baku, biaya listrik, tinta sablon, dan gaji tenaga kerja tetap harus dibayarkan tepat waktu.

Hambatan arus kas semakin diperparah oleh keterbatasan alat produksi, yaitu hanya tersedia satu unit alat sablon. Akibatnya, proses produksi menjadi lebih lambat dan menyebabkan penumpukan pesanan. Hal ini berdampak pada waktu penyelesaian yang lebih lama dan semakin menunda arus kas. Dengan arus kas yang tidak stabil, GM Konveksi kesulitan menambah modal kerja, misalnya untuk membeli alat sablon tambahan yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat pelayanan kepada konsumen. Apabila sistem pembayaran konsumen berjalan lancar, terutama pelunasan tepat waktu, maka siklus keuangan akan berjalan stabil dan dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Arus Kas Bulan Oktober (2025). GM Konveksi

No	Tanggal	Nama	Pesanan	DP 50%	Lunas
1.	14 Oktober	Rina Maharani	Kaos Sablon 25 pcs	✓	
2.	17 Oktober	Fajar	Jersey 11 pcs		✓
3.	18 Oktober	Nur Hidayat	Kaos Sablon Karag Taruna 50 pcs	✓	
4.	18 Oktober	MAN 1 Madiun	Kaos Olahraga 60 pcs	✓	
5.	21 Oktober	Budi Santoso	Hoodie Sablon 10 pcs	✓	
6.	25 Oktober	Dinda Aulia	Kaos Custom 5 pcs		✓
7.	25 Oktober	Sumur Bor Bali	Kaos Sablon 8 pcs		✓
8.	26 Oktober	Choirul Huda	Kaos Sablon 30 pcs	✓	
9.	27 Oktober	SMKN 1 Mlarak	PDH Tata Boga	✓	
10.	29 Oktober	Anita Dewi	Hijab Sablon pinggir 10 pcs	✓	

Berdasarkan tabel arus kas bulan Oktober 2025, terlihat bahwa sebagian besar transaksi berasal dari pembayaran DP atau uang muka yang ditandai dengan tanda centang pada kolom DP/Lunas. Dari sepuluh transaksi yang tercatat, tujuh transaksi masih berstatus DP 50% dan hanya tiga transaksi yang sudah melakukan pembayaran lunas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kas masuk tidak terjadi sepenuhnya pada awal transaksi, sehingga usaha harus menanggung beban operasional dengan ketersediaan kas yang terbatas.

Dari Tabel tersebut ada beberapa yang menyebabkan kendala, diantaranya:

1. Keterlambatan pelunasan pelanggan meskipun barang sudah selesai diproduksi.
2. Penundaan pengambilan barang menyebabkan kas tidak segera dapat diterima.
3. Keterlambatan proses produksi terjadi karena hanya ada satu unit alat sablon.

Jika kondisi ini terus berlangsung, usaha berpotensi mengalami kesulitan likuiditas karena arus kas keluar untuk membeli bahan dan membayar biaya produksi harus tetap berjalan, sementara arus kas masuknya terlambat. Oleh karena itu, perbaikan kebijakan pembayaran, seperti sistem pelunasan maksimal setelah barang selesai atau penerapan denda keterlambatan, menjadi penting untuk diterapkan.





Gambar 1. Hasil Foto Pesanan Customer

Kendala yang Dialami GM Konveksi

GM Konveksi Jenangan menghadapi beberapa kendala utama yang berdampak langsung pada kelancaran arus kas dan kinerja keuangan perusahaan. Kendala pertama adalah ketidakteraturan pembayaran dari pelanggan, di mana sebagian besar pelanggan hanya membayar DP sebesar 50% pada saat pemesanan, namun pelunasan dilakukan setelah barang selesai. Bahkan, pelunasan sering kali terlambat karena pelanggan tidak segera mengambil pesanan. Kondisi ini membuat kas masuk tidak stabil dan menyebabkan usaha kesulitan memenuhi kebutuhan operasional harian, seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, tinta cat sablon, serta upah tenaga kerja. Kendala kedua adalah terbatasnya fasilitas produksi, yaitu hanya memiliki satu unit alat sablon, sehingga proses produksi berjalan lambat dan pesanan menumpuk. Dampaknya, waktu penyelesaian pesanan menjadi lebih panjang, pelanggan menunda pelunasan, dan arus kas masuk semakin terhambat. Selain itu, usaha juga mengalami kendala dalam pencatatan keuangan yang belum rapi dan terstruktur, karena masih dilakukan secara manual tanpa pemisahan yang jelas antara uang pribadi dan uang usaha, sehingga menimbulkan kebingungan ketika terjadi ketidakseimbangan antara kas masuk dan kas keluar. Seluruh hambatan tersebut pada akhirnya mengganggu kesehatan keuangan usaha dan menghambat rencana pengembangan, misalnya pembelian alat sablon tambahan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Solusi Permasalahan Yang Dihadapi

Salah satu solusi untuk memperbaiki kondisi keuangan usaha adalah mempercepat arus kas masuk (*cash inflow*). Upaya ini dapat dilakukan dengan menjual stok lama atau produk ready stock

dengan penawaran harga diskon agar kas dapat segera masuk dan digunakan untuk menutupi kebutuhan operasional yang mendesak. Strategi ini penting untuk menjaga likuiditas usaha ketika pemasukan utama dari pemesanan pelanggan belum sepenuhnya diterima, terutama saat banyak pesanan hanya dibayar DP. Solusi berikutnya adalah mengendalikan pengeluaran kas (*cash outflow*) melalui penundaan pengeluaran yang tidak mendesak, seperti pembelian mesin baru, renovasi ruangan produksi, atau penambahan alat pendukung lainnya hingga kondisi kas lebih stabil. Dengan menunda pengeluaran yang tidak bersifat prioritas, GM Konveksi dapat lebih fokus dalam membiayai kebutuhan utama seperti bahan produksi, pembayaran listrik, serta biaya operasional rutin. Pengendalian arus keluar-masuk uang ini penting untuk menjaga ketersediaan modal kerja dan menghindari kondisi kas negatif yang berpotensi menghambat proses produksi (Wati, 2025).

Solusi lain yang juga sangat diperlukan adalah perbaikan sistem manajemen keuangan internal. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran secara harian agar pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara real time. Selain itu, pemisahan yang jelas antara uang pribadi dan uang usaha perlu diterapkan untuk menghindari penggunaan dana yang tidak sesuai alokasi, sehingga informasi kas menjadi lebih akurat (Juliyanti et al., 2025). GM Konveksi juga perlu menerapkan sistem pembayaran bertahap yang tegas, yaitu DP 50% saat pesanan masuk dan pelunasan wajib dilakukan pada saat pengambilan barang. Sistem ini bertujuan untuk meminimalkan keterlambatan pembayaran dan memastikan kas tersedia lebih cepat. Jika perlu, dapat diberlakukan ketentuan tambahan seperti denda keterlambatan atau batas waktu pengambilan barang agar pelanggan lebih disiplin dalam proses pembayaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen arus kas pada GM Konveksi Jenangan, dapat disimpulkan bahwa kondisi arus kas usaha masih belum stabil karena dipengaruhi oleh keterlambatan pembayaran pelanggan, sistem pembayaran dengan uang muka 50%, serta pelunasan yang baru dilakukan setelah pesanan selesai. Kondisi ini membuat kas masuk tidak berjalan optimal, terutama ketika pelanggan menunda pengambilan barang sehingga pelunasan ikut tertunda. Selain itu, keterbatasan fasilitas produksi, khususnya alat sablon yang hanya tersedia 1 unit, menyebabkan proses pengerjaan pesanan melambat dan memperpanjang siklus perputaran kas. Pencatatan transaksi yang masih sederhana juga turut memengaruhi ketidakseimbangan antara kas masuk dan kas keluar. Oleh karena itu, GM Konveksi Jenangan perlu menerapkan manajemen arus kas yang lebih efektif melalui percepatan penerimaan kas, pengendalian pengeluaran, penegasan sistem pelunasan, serta perbaikan pencatatan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu pelaku usaha, yaitu GM Konveksi Jenangan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada seluruh UMKM konveksi dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, data penelitian masih bersifat kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi internal, sehingga belum didukung oleh laporan keuangan periodik yang lengkap untuk analisis angka secara lebih rinci. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa UMKM konveksi, menggunakan pendekatan mixed methods, serta melibatkan data keuangan bulanan atau tahunan agar hasil analisis lebih objektif. Kajian berikutnya juga dapat mengembangkan model manajemen arus kas berbasis teknologi, seperti sistem pembayaran digital, penjadwalan pelunasan otomatis, atau aplikasi pencatatan kas, kemudian mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha dalam jangka waktu tertentu.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Annisa Yulianti And Ali Sadikin, "Bab 7 Mengelola Uang Tunai Perusahaan: Peran Cash Flow, Utang, Dan Modal Kerja," *Inovasi, Keuangan, Dan Teknologi Perspektif Empiris Dalam Membangun Keberhasilan Dan Keunggulan Bersaing Umkm Pada Lingkungan Laban Basah*, 2025, 93.
- Fitri Amaliyah and Arifia Yasmin, "Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 4 (2024): 4602–10.
- Heny Ratnaningtyas et al., "Pemberdayaan Pelaku Usaha Konveksi Berbasis Rumah Di Jurangmangu Tentang Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan," *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 463–476.
- Islamiati F.N, "Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Omzet Penjualan Konveksi Pakaian Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Prespektif Ekonomi Syari'ah," *Riau: UIN Sultan Syarif Kasim*, 2021.
- Ita Athia, "Management of Cashflow Practices in Micro Enterprises: Perspectives from Women-Owned Smes," *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 2023.
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jianggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi di Desa Jatirejo, Wonoasri, Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 5046-5052.
- Jumriani Jumriani and Muhammad Khadavy Yusuf, "Analisis Cashflow Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Parepare," *Decision: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2024): 368–81.
- Nova Lia Situmorang et al., "Pengaruh Arus Kas, Laba, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Pendanaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 216–34.
- Reni Atikah Karamina and Hendri Soekotjo, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 7, no. 3 (2018).
- Vonny Tiara Narundana, "Pengaruh Pengelolaan Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Askha Jaya," *Celebes Journal of Community Services* 4, no. 1 (2025): 79–97.
- Wati, N. A. R., Radiata, L. V., & Rahayuningsih, S. (2025). Analisis Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11).